

BAB II

TINJAUAN UMUM MANUSIA DAN HEWAN

A. Eksistensi Manusia dan Hewan

1. Eksistensi Manusia

Exsistensi berasal dari kata latin *existere*. dan *ex* berarti keluar, sedangkan *stere* : membuat berdiri. Jadi exsistensi berarti berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya sendiri. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹ Sedangkan menurut Imam al-Ghazali eksistensi merupakan komposisi yang memperlihatkan keberadaan manusia dalam suatu totalitas. Manusia sebagai kenyataan faktual yang terdiri dari dari bagian-bagian yang membentuk atau komponen yang menunjukkan keberadaannya. Selain itu juga beliau menggambarkan bahwa manusia terdiri dari *al-nafs*, *al-Ruh*, dan *al-jism* yang dijelaskan bahwa *al-nafs* merupakan substansi yang berdiri sendiri dan tidak bertempat. Dan *al-jism* adalah yang tersusun dari materi-materi.²

Manusia menurut teori evolusi, berasal dari *kera*, teori evolusi tersebut banyak dibenarkan oleh para ilmuwan yang bergerak di bidang sains, meskipun ada sebagian dari mereka yang menolak. Dalam ilmu alam, evolusi diartikan sebagai perkembangan berangsur-angsur dari benda yang sederhana menjadi benda yang lebih sempurna. Kera memiliki ciri anatomi yang sama dengan manusia, dari hasil penemuan tersebut akhirnya mereka menyimpulkan bahwa manusia tidak langsung berasal dari *kera primat* (kera modern), tetapi berasal dari keturunan spesies umum yang merupakan pendahulu-pendahulu kera modern dan manusia. Pencetus teori tersebut adalah J.B. De Lamarck, Charles Darwin, dan Alfred Russel Willace.³

¹ Burhanuddin Salam, *Filsafat Manusia Antropologi Metafisika*, Jakarta: Bina Aksara 1988, hlm. 27-28

² Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo 1988, hlm. 64-65

³ Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an kajian Tematik atas Ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005, hlm. 118-120

2. Eksistensi Hewan

Hewan bukan makhluk yang asing lagi bagi manusia, dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berinteraksi dengan hewan. Semua hewan yang terdapat di muka bumi adalah bagian dari kelengkapan kehidupan bersama dengan manusia. Hewan menjadi teman sehari-hari bagi manusia, baik itu sebagai peliharaan dan sebagai hiburan. Dilihat dari jenis habitatnya hewan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Hewan Darat

Hewan darat yaitu hewan yang hanya dapat hidup di daratan dan tidak bisa hidup di dalam air. Hewan yang hidup di darat meliputi *mamalia*. Hewan Mamalia adalah hewan yang menyusui termasuk dalam hewan vertebrata yang memiliki tulang belakang. Meskipun kebanyakan hewan ini terdapat di darat tetapi ada juga yang hidup di air seperti ikan paus dan lumba-lumba. Hewan mamalia terbagi lagi menjadi beberapa ordo. jenis hewan *reptil* atau hewan melata, jenis *aves* atau jenis burung yang meliputi beberapa jenis burung baik yang bisa terbang ataupun yang tidak bisa terbang, jenis burung adalah hewan berdarah panas yang memiliki bulu dan sisik di kaki, burung memiliki sayap yang kuat dan tulang yang ringan tapi kokoh. Umumnya tulang burung tidak memiliki sumsum penyokong yang disebut trabekula yang fungsinya memperkuat tulang sehingga tidak patah. Pada beberapa tulang, rongga kosong berisikan kantong udara sehingga burung dapat memperoleh oksigen dengan mudah saat terbang.⁴ Dan lainnya adalah jenis *insekta* atau jenis serangga. Serangga pada umumnya jenis serangga lebih banyak dari pada hewan lainnya terdapat satu juta spesies serangga yang telah diidentifikasi, kesemuanya hidup di darat dapat terbang dan beberapa dapat jalan di air. Tubuh serangga terbagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, pada dada (*toraks*) dan

⁴ Frans Baines (ed), *Ensiklopedia Sains* Jakarta: Erlangga 2008, hlm, 303

perut (*abnomen*). Pada kepala terdapat mata, antena, dan perangkat mulut, sedangkan pada dada terdapat tiga pasang kaki beruas dan dua pasang sayap dan pada perut terdapat sistem pencernaan dan organ kelamin. Semut termasuk dalam bangsa *hemenoptera* yang di dalamnya termasuk lebah, semut tawon.⁵

b. Hewan Laut

hewan yang hanya dapat hidup di air, baik itu air tawar ataupun air asin. *Pisces* atau hewan air adakalanya berbentuk ikan dan adakalanya bentuknya tidak mirip dengan ikan. Dan ada juga yang menyerupai hewan yang hidup di darat.

c. Hewan darat dan laut

Hewan yang dapat hidup di darat dan juga di air, kelompok ini sering disebut jenis hewan *amfibi*, seperti katak, buaya, ular, penyu, kepiting dan lain-lain.⁶

Pengetahuan dan keinginan hewan hanya melalui indra (alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat meraba, dan merasakan sesuatu secara naluriah) hal itulah yang dimiliki oleh hewan untuk mengetahui lingkungan disekitarnya oleh sebab itulah:

- 1) Pengetahuan hewan dangkal, yaitu pengetahuannya tidak sampai pada pengetahuan yang detail dengan sesuatu, dan tidak memiliki akses untuk mengetahui hubungan-hubungan internal yang terjadi.
- 2) Pengetahuannya parsial dan khusus, tidak universal dan tidak umum.
- 3) Pengetahuan regional, pengetahuan ini terbatas pada wilayah tertentu.
- 4) Pengetahuannya terbatas hanya masa sekarang tidak berkenaan dengan masa lalu dan masa akan datang. Hewan tidak mengetahui sejarahnya sendiri atau sejarah dunia. Karena itulah hewan tidak berfikir tentang masa depan, atau bahkan tidak merencanakan masa depannya.

⁵ Frans Baines (ed), *Ensiklopedia Sains* Jakarta: Erlangga 2008 hlm. 297

⁶ M. Masykur Khoir, *Risalah Hayawan*, Kediri : Duta Karya Mandiri, 2006, hlm. 11-12

Seperti pengetahuannya, tingkat keinginan dan hasrat binatang juga terbatas ruang lingkupnya, segenap hasratnya bersifat material, dan tidak lebih dari makanan, minum, tidur dan bermain, membuat sarang. Keinginannya bersifat pribadi dan individualitas, berkaitan dengan binatang tersebut atau dengan pasangannya dan anak-anaknya, dan lingkungan hidupnya saja.⁷

B. Manusia dan Hewan dalam al-Qur'an

1. Manusia dalam al-Qur'an

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang sangat mulia, yang dalam penciptaannya mengandung dua unsur yaitu tanah dan ruh. Bentuk fisik dari manusia merupakan berasal dari olahan bahan-bahan dasar dari tanah.

a. Istilah manusia dalam al-Qur'an

Dalam al-Qur'an ada tiga lafadz yang digunakan untuk menunjukkan arti manusia antara lain:

- 1) Menggunakan kata yang terdiri dari *alif*, *nun*, dan *sin* yaitu semacam *Insan*, *ins*, *nas* atau *unas*.

Kata *insan* terambil dari akar kata *uns* yang berarti *jinak*, *harmonis*, dan *tampak*. Pendapat ini jika ditinjau dari sudut pandang al-Qur'an lebih tepat dari yang berpendapat bahwa ia terambil dari kata *nasiya* (lupa) atau *nasa-nyanusu* (berguncang).

Kata *insan* dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan kepada manusia dengan segala totalitasnya jiwa dan raga. Manusia memiliki perbedaan yang diakibatkan oleh berbagai hal yaitu perbedaan fisik, mental dan kecerdasan. Setiap orang berbeda sidik jarinya memiliki ciri dan tanda khusus semenjak lahir, perkembangan dalam kecerdasan seseorangpun berbeda-beda.⁸

Meskipun penciptaan manusia berasal dari bahan dasar yang sama

⁷ Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam Tentang Jagad Raya*, trjmh. Ilyas Hasan Jakarta: Lentera 2008, hlm.1-2

⁸ Quraish Shihab *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan hlm. 279

tetapi memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

2) Menggunakan kata *basyar*

Kata *basyar* terambil dari kata yang memiliki arti penampakan sesuatu dengan baik dan indah. Dari akar kata yang sama lahir kata *basyarah* yang berarti kulit. Manusia dinamai *basyar* karena kulitnya tampak jelas dan berbeda dengan kulit binatang yang lain.

Al-Qur'an menggunakan kata ini sebanyak 36 kali dalam bentuk tunggal dan sekali dalam bentuk *mutsanna* untuk menunjuk manusia dari sudut kelahirannya serta manusia seluruhnya.⁹ Karena itu Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menyampaikan bahwa: "... aku adalah *basyar* (manusia) seperti kamu yang di beri wahyu." ¹⁰ (Qs. *Al-Kahfi*: 110)

Manusia dipandang dari segi biologis memiliki kesamaan dengan makhluk-makhluk lainnya yang terdiri dari unsur biotik meskipun strukturnya berbeda. Di mana manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup dan mengalami masa pertumbuhan, perubahan, membutuhkan pasangan untuk melanjutkan keturunannya.¹¹

Manusia merupakan salah satu dari lingkungan hidup, secara biologis manusia tergolong *homo sapiens*, ia merupakan makhluk hidup yang paling canggih. Manusia dilahirkan dengan 46 pasang kromosom yang mengandung kurang lebih 30.000 gena (1,2). Komposisi gena ini yang akan menentukan genotip manusia, sedangkan bentuk fisik manusia disebut fenotif. Dari seluruh gena tersebut 90-95 persen merupakan gena yang sama bagi seluruh

⁹ Quraish Shihab *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, hlm. 278

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 418

¹¹ Muhaimin, dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*. Bandung : Tri Genta, 1993, hlm 10

umat manusia. Hanya 5-10% dari gena tersebut yang membedakan antar bangsa, suku dan individu.¹²

3) Menggunakan kata *Bani Adam* dan *zuriyat Adam*.

Manusia selaku *bani Adam* hal ini dikaitkan dengan penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa sebagai istrinya. Mereka diciptakan Allah sebagai penghuni surga kemudian Iblis menggoda mereka berdua sehingga Allah menurunkan mereka berdua ke muka bumi. Dan dari mereka berdualah sehingga Allah memberi keturunan yang banyak. Dan menyebar keseluruh penjuru dunia, karena ikatan tersebut manusia yang ada di muka bumi di namakan *bani Adam* karena berasal dari keturunan yang sama yaitu keturunan Nabi Adam a.s.

4) Manusia sebagai makhluk *mukalaf* berarti manusia yang bertanggung jawab dengan mempergunakan segala keistimewaannya dalam berbicara dan bertindak. Dan dari segi tanggung jawab dan amanah yang dipikul manusia, maka manusia bisa menjadi lebih tinggi dibandingkan para malaikat jika ia benar-benar bertanggung jawab dan menjalankan amanah Allah SWT di bumi. Tetapi apabila ia tidak bertanggung jawab dan tidak amanah ia lebih rendah dari hewan.

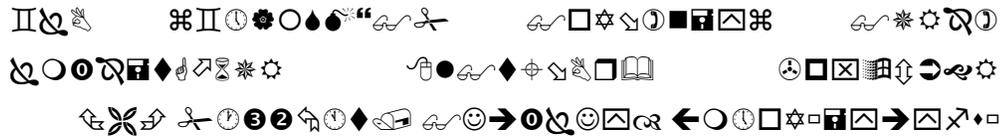
5) Kata *abdillah*

Kata *abdillah* dalam al-Qur'an di gunakan untuk menyebut pada semua manusia dan jin. Dalam surat Adz-Dzariyat ayat:56. Selain memiliki makna hamba atau budak, tetapi hal ini mengisyaratkan manusia memiliki keterikatan dengan penciptanya yaitu hubungan antara seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Dan ibadah merupakan suatu aktifitas manusia

¹² Julu Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2002, hlm, 22

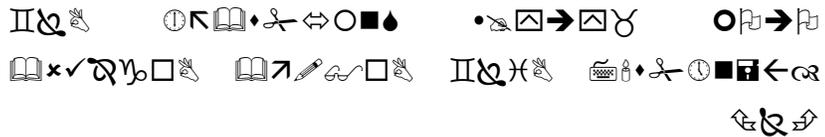
Artinya: “ *Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),”*¹⁶ (QS. Al-qiyamah:37)

2) Al-Insan : 2



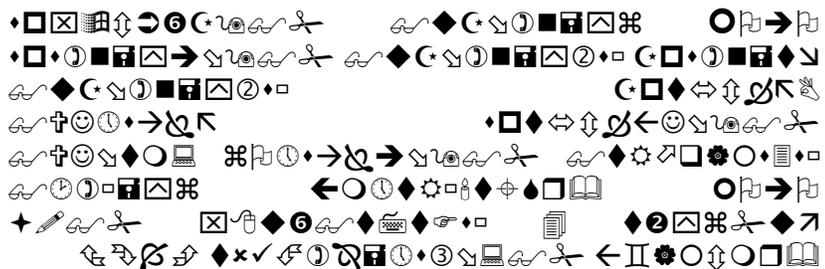
Artinya :” *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.”*¹⁷ (QS. Al-insan: 2)

3) Al-Sajadah :8



Artinya: “ *kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.”*¹⁸ (QS. Asl-Sajdah: 8)

4) Al-Mu'min :14



Artinya: “ *kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan sbegumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha*

¹⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2004, hlm. 855

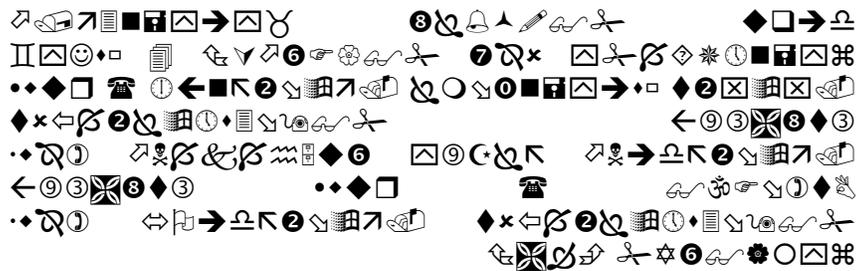
¹⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.856

¹⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 587

*sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”*¹⁹ (QS.al-Mu'min: 14)

c. Hakekat Manusia

Hakekat manusia yaitu kondisi sebenarnya atau intisari mengenai keberadaan manusia sebagai penghuni bumi, yang dijadikan sebagai khalifah:



Arinya: “*Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka*”.²⁰ (Q.S Faathir: 39)

Manusia beriman melalui dengan gerak-gerik kejiwaannya selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Allah.²¹ Manusia diliaht dari segi fisiknya sangat unik, ia adalah satu-satunya makhluk yang tegak sehingga dalam ilmu biologi di sebut sebagi *homo erectus*.

Menurut Imam Al-Ghazali perbuatan manusia merupakan suatu gerak, apabila dihubungkan dengan perbuatan manusia terdiri atas gerak yang tidak disadari (*al-thabi'iyat*) dan gerak yang disadari (*al-iradiyat*). Perbuatan juga terdiri atas kedua bentuk tersebut. Perbuatan yang disadari ini disebut perbuatan bebas (*al-ikhtiyari*). Perbuatan

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 476

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 622

²¹ Hadri Nawai, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1993, hlm.82

semacam ini terjadi setelah melalui tiga tahap peristiwa dalam diri manusia, yaitu pengetahuan (*al-'ilm*), kemauan (*al-iradat*), dan kemampuan (*al-qudrat*). Adapun yang lebih dekat diantara ketiga tahap itu dengan wujud perbuatan adalah *al-qudrat* yaitu jiwa penggerak dari jiwa sensitif (*al-muharrikat*), yaitu makna yang tersimpan dalam otot-otot. Fungsi *al-qudrat* adalah menggerakkan otot.

Meskipun perbuatan manusia yang bersifat ikhtiyari, tidak memperlihatkan kebebasan manusia dan efektivitasnya dalam perwujudan perbuatan-perbuatan itu. Perbuatan ikhtiyari senantiasa mempunyai prinsip, sarana dan tujuan. Dalam memilih perbuatan baik dari yang buruk memerlukan *al-ta'yid* atau penguatan dari Tuhan, yaitu bagian dari *inayat dan ta'lif* dari Tuhan. Disini Tuhan sangat berkuasa dalam menentukan wujud dan menentukan wujud perbuatan manusia, karena yang menciptakan gerak dan kekuasaan adalah dari Tuhan.

d. Kelebihan manusia

Manusia diciptakan Allah dengan bentuk yang sempurna. Kelebihan itu menjadi ciri khas manusia dalam kehidupan di dunia. Beberapa kelebihan yang dimiliki manusia telah di terangkan dalam al-Qur'an antara lain:

- 1) kemampuan untuk mengetahui nama dan fungsi benda-benda alam.

Manusia memiliki kemampuan untuk dapat memahami, dan mengerti apa yang ada di sekelilingnya. Kemampuan otak manusia yang bisa menampung beberapa juta memori dalam ingatannya. Semua itu merupakan salah satu faktor mengapa manusia mudah memahami dan mengetahui benda-benda alam.

Tidaklah mengherankan jika pada penciptaan manusia pertama yaitu nabi Adam as Allah telah memberikan pengetahuan sangat luas untuk dapat mengetahui nama-nama benda yang telah di ajarkan kepada beliau. Kekuatan kerja otak yang dimiliki manusia

membuat manusia lebih kreatif, dan memiliki perkembangan dalam setiap perjalanan hidupnya.

2) Pengalaman hidup

Nabi Adam as, mempunyai pengalaman yang berharga pernah tinggal di surga, pengalaman yang dialami tersebut baik yang berkaitan dengan kecukupan dan kenikmatan di dalamnya, maupun rayuan iblis dan akibat buruknya.

Pengalaman adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan di dunia. Perkembangan pola pikir manusia didorong oleh pengalaman dalam hidupnya. Secara fisik maupun non fisik keberadaan manusia sejak lahir berbeda dengan makhluk lainnya. Ketika dilahirkan dalam keadaan yang kurang matang, ia dapat hidup masih bergantung pada orang lain. Meskipun demikian lingkungan di sekitarnya sangat berpengaruh dalam membentuk sifat dan kepribadian manusia tersebut. Dengan kelebihan yang telah Allah berikan kepada manusia berupa akal dan pancaindranya manusia dapat menangkap rangsangan dari luar yang dapat memotivasi kemampuan dirinya sehingga dapat berbicara dan berfikir. Perkembangan hidup manusia tidak hanya ditentukan oleh pengalaman pribadinya, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan belajar dan menerima pengajaran.²²

3) Sebagai *khalifah*

Manusia diciptakan memiliki beban dan kewajiban untuk mengubah dirinya, masyarakat dan lingkungan agar sesuai dengan pola Ilahi.²³ Kewajiban merubah dirinya untuk menjadi lebih baik sehingga dapat memanfaatkan segala yang ada di alam semesta dengan bijaksana.

²² Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005, hlm. 23-25

²³ Tafsir, Zaenal Arifin, *Moralitas AL-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Gama Media 2002, hlm. 238

Manusia yang bertanggung jawab dan menunaikan amanah ini memiliki sifat-sifat yang sempurna, seperti ramah, mulia, beramal, berkendak, adil, dan lain sebagainya. Sifat-sifat ini juga dimiliki oleh sang Khalik, melalui sifat-sifat inilah Allah SWT menuntun manusia untuk mengikutinya, dengan inilah Allah memberi tanggung jawab dan amanah di muka bumi ini.²⁴

4) Manusia memiliki martabat dan kemulyaan

Allah telah menjadikan manusia paling unggul dari banyak makhluk lainnya.

2. Hewan Dalam al-Qur'an

Beberapa ayat dalam al-Qur'an menyebutkan hewan-hewan. Di antaranya hewan berkaki empat, burung-burung yang dapat terbang jauh. Dan ada juga yang disebutkan secara khusus hewan-hewan yang dapat menyebarkan penyakit bagi manusia seperti *ba'udah* (nyamuk), *zubab* (lalat).

a. Penciptaan Hewan

Hewan merupakan salah satu ciptaan Allah yang memiliki kesama'an unsure dalam diri manusia yaitu air, dalam surat an-Nur ayat 45 menjelaskan penciptaan hewan berasal dari air. Karena berasal dari unsur yang sama dengan manusia di dalam al-Qur'an tidak menjelaskan secara terperinci tahap-tahap penciptaannya seperti yang terpadat pada penciptaan manusia.²⁵

b. Istilah hewan dalam al-Qur'an

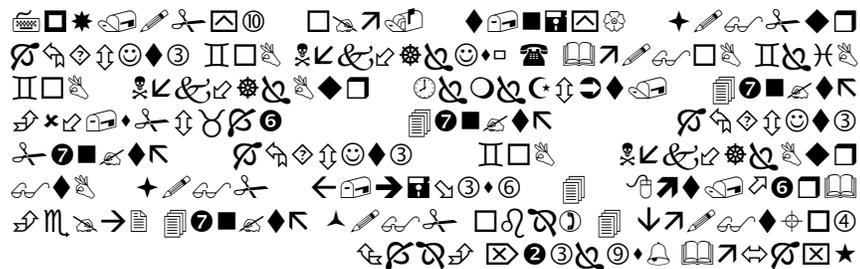
Hewan dalam al-Qur'an menggunakan dua istilah yaitu *an-'am* dan *dabbah*. *An'am* merupakan bentuk jamak dari kata *na'm* yang memiliki makna dasar "keadaan yang baik atau enak". Yang seakar dengan kata *ni'mah*. Yaitu berupa karunia dari Allah yang sangat luar biasa. Al-ashfani menjelaskan kata *na'm* kemudian digunakan untuk

²⁴ Ensiklopedi Islam jilid 3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve 1993, hlm. 162-163

²⁵ Muhammad Mahmud Hijazi., *Fenomena Keajaiban AL-Qur'an Kesatuan Tema dalam al-Qur'an*. terj. Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani 2010, hlm. 179-180

menunjuk arti ‘unta’ karena binatang ini dianggap masyarakat Arab sebagai makanan paling enak.²⁶

Sedangkan kata *dabbah* berasal dari kata *dabba* yang menurut Ibnu Faris berasal dari kata yang berakar dari huruf *dal* dan *ba’* yang memiliki makna dasar “memiliki gerakan lebih ringan (halus) dari berjalan”.²⁷ Sedangkan ungkapan yang lainnya terdapat dalam beberapa kisah yang diabadikan dalam al-Qur’an misalnya menjadi nama surat *an-Naml*, *an-Nahl*, *al-Baqarah* dan lain sebagainya. Al-Qur’an menyebutkan nama-nama dari jenis aneka hewan. Dan mengelompokkan mereka berdasarkan cara mereka bergerak dan berjalan. Dalam hal ini dijelaskan dalam surat an-Nur ayat 45:



Artinya: “ dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²⁸
(Qs an-Nur : 45)

c. Macam-macam Hewan dalam al-Qur’an

Dalam al-Qur’an tidak kurang menyebut 21 jenis binatang di antaranya: Semut, lebah, laba-laba, lalat, nyamuk, unta, belalang, laron, rayap, katak, sejenis burung puyuh, kuda, keledai, himar, binatang ternak, anjing, babi, daan lain sebagainya.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir al-Qur’an Tematik)* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2009, hlm, 213

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir al-Qur’an Tematik)*, hlm, 213

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 497

1) Sapi

Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang membicarakan tentang sapi, kemudian diabadikan menjadi nama salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu al-Baqarah. Kisah tersebut berawal dari terbunuhnya seorang dari bangsa israil yang tidak diketahui siapa pembunuhnya. Mereka saling curiga. Akhirnya, mereka memohon kepada nabi Musa agar memohon kepada Allah untuk menunjukkan siapa pembunuhnya. Saat itu Allah memerintahkan kepada nabi Musa untuk menyembelih seekor sapi. Tetapi kaum nabi Musa sangat cerewet menanyakan bagaimana ciri-ciri sapi tersebut. Akhirnya mereka menyembelih juga kemudian Allah memerintahkan nabi Musa kepada kaumnya untuk memukul mayat dengan bagian dari anggota tubuh sapi yang mereka sembelih tersebut. Kemudian mayat tersebut bangun dan menceritakan siapa pembunuh yang sesungguhnya.

2) Anjing

Kisah ini diceritakan tentang sekelompok pemuda yang dikenal sebagai *ashabul-Kahfi*. Dalam surat al-Kahfi diceritakan bagaimana kisah seekor anjing yang sangat setia pada tuannya, bahkan mati bersama tuannya.

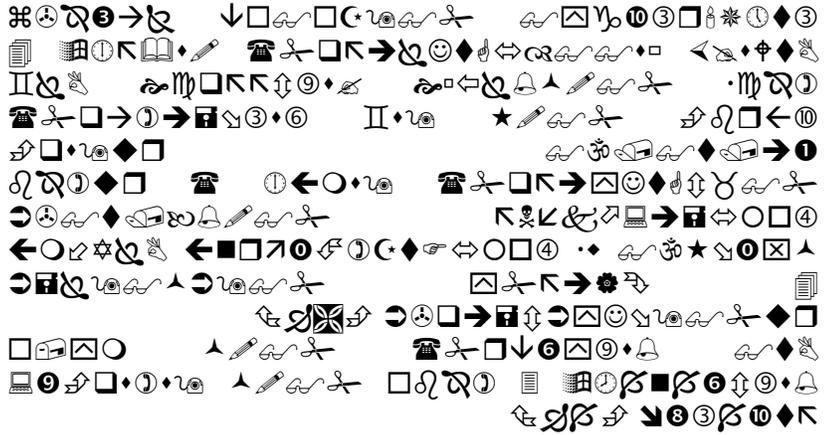
3) Babi

Dalam Al-Qur'an *khinzir* yaitu jamak dari *khanazir* disebut sebanyak lima kali, empat kali dengan bentuk tunggal yang berkaitan dengan daging dan sekali dalam bentuk jamak. Dan al-Qur'an mengharamkan bagi umat manusia untuk memakan daging babi. Tidak terdapat alasan mengapa al-Qur'an mengharamkan daging babi tersebut.

4) Lalat

Lalat merupakan serangga kecil yang dapat terbang, ia sangat menyukai tempat-tempat yang kotor dan berbau busuk. Dalam al-

Qur'an terdapat satu ayat yang menjelaskan tentang makhluk tersebut yaitu pada surat al-Haj ayat 73-74.



Artinya: “Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, Maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakannya, dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, Tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan Amat lemah (pulalah) yang disembah. mereka tidak Mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha Perkasa.” (QS. Al-Haj :73-74)²⁹

Lalat menjadi perumpamaan yang menjadi pelajaran bagi manusia, makhluk yang kecil yang dianggap remeh, lemah, kotor dan banyak. Ayat tersebut sebagai perumpamaan bagi sesembahan orang-orang musyrik, betapa tidak bedayanya apa yang mereka sembah.³⁰

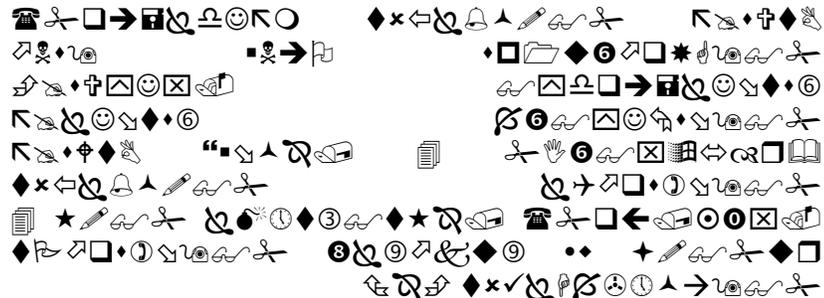
5) Keledai

Binatang ini secara umum digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang buruk. Dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak lima kali, dua kali dengan ungkapan *himar*, dua kali *hamir* dan satu kali

²⁹ *Ibid*, hlm, 474

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *.Pelestarian lingkungan Hidup (Tafsir al-Qur'an Tematik) op. Cit*, hlm, 239

humur. Keledai juga sebagai simbol kebodohan, hal ini diungkapkan dalam surat al-Jum'ah ayat 5:



Artinya: “ perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”³¹ (QS. Al-Jum'ah: 5)

6) Lebah

Lebah merupakan serangga yang berbulu dan bersayap empat. Terdapat bermacam-macam lebah namun yang paling terkenal adalah lebah madu, lebah yang menghasilkan madu yang dapat dimanfaatkan manusia.

Lebah memiliki koloni yang jumlahnya dapat mencapai 30.000 samapi 80.000 ekor. Kebanyakan mereka adalah pekerja mereka dipimpin oleh seekor lebah betina. Keseluruhan anggota koloni tinggal dalam satu sarang yang terdapat pada pohon-pohon berlubang atau gua-gua di penguungan.³²

C. Manusia, Hewan Dan Lingkungan

1. Persamaan Manusia dan Hewan

Manusia dan hewan memiliki persamaan dalam berbagai hal. Di dalam al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38 menjelaskan sebagai berikut:

³¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 808

³² M. Quuraish Shihab *Dia Dimana-mana Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* Jakarta: Lentera Hati 2005 cet.,3 hlm. 299-300

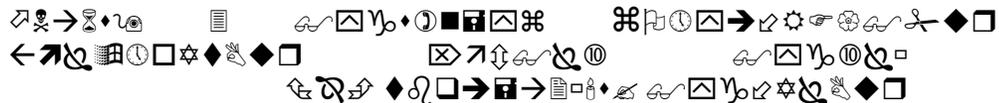
*“dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”*³³ (QS. Al-An’am:38)

Dalam surat tersebut di atas manusia dan hewan memiliki persamaan, dengan memiliki jiwa meskipun pada hewan konsepnya lebih sederhana. Dengan persamaan jiwa manusia dan hewan maka berlaku juga hukum ketetapan allah yang sama yaitu setiap yang hidup pasti akan menemui ajalnya. Meskipun waktu dan masanya yang berbeda-beda tetapi kematian pasti akan datang.

Manusia dan hewan memiliki fisik yaitu jasmaniyah. Seperti juga makhluk-makhluk hidup yang lain manusia dan hewan membutuhkan makanan untuk tumbuh, dan udara untuk bernafas, merasakan rasa sakit, mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama jenisnya.

2. Perbedaan Manusia dan Hewan

Manusia dan hewan meskipun memiliki persamaan unsur air dalam penciptaannya, namun hewan diciptakan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai contohnya; kuda dimanfaatkan tenaganya untuk perjalanan jauh, dan ada juga hewan yang diciptakan untuk dimemenuhi kebutuhan pangan seperti daging untuk makan. Dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan manfaat yang terdapat pada hewan.

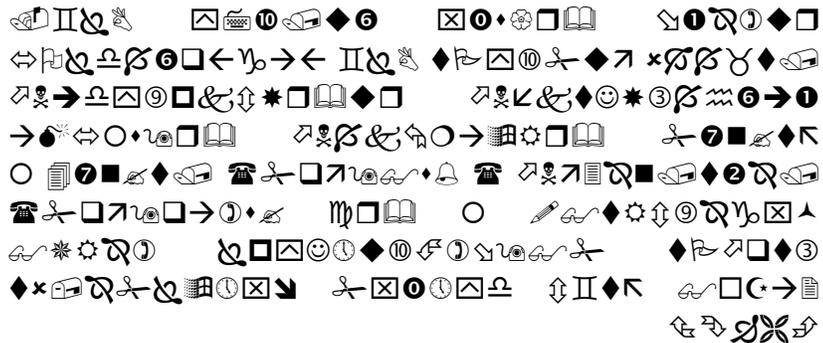


Arinya: ” *Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.* ”³⁴ (QS. An-Nahl: 5)

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm, 177

³⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah*, hlm. 364

Perbedaan yang sangat penting, manusia telah di bekali oleh Allah berupa iman, seperti yang telah di jelaskan dalam surat al-A'raf ayat 172:



Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".³⁷ (QS. Al-a'raf: 172)

Allah telah memberikan potensi pada manusia untuk taqwa kepada Allah sedangkan pada hewan Allah tidak memberikannya.³⁸

c) Lingkungan

Lingkungan hidup merupakan segala kondisi fisik maupun sosial yang mempengaruhi dan perkembangan organisme, sebangun dengan keterbatasan-keterbatasan yang mereka bawa sejak lahir. Tidak dapat dipungkiri kehidupan manusia dan hewan merupakan salah satu komponen dalam lingkungan hidup yang mencakup lingkungan hidup manusia , hewan dan tumbuhan yang ada di dalamnya.³⁹

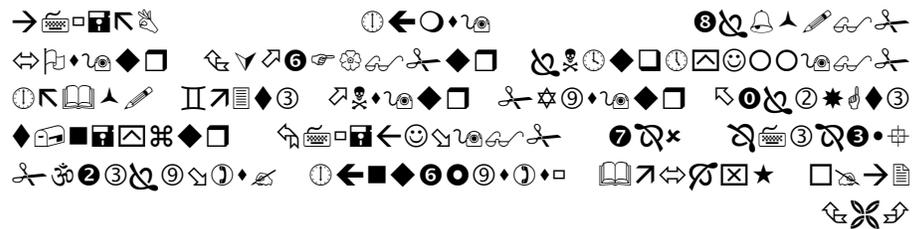
³⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 232

³⁸Hadri Nawai, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1993, hlm. 50-60

³⁹Abdurrahman dkk. *Al-Qur'an dan isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: elSAQ 2011, hlm. 195-196

Lingkungan hidup juga dapat di pahami sebagai alam semesta. Alam dari segi kebahasaan, berasal dari bahasa Arab ‘alamun satu akar dengan kata “ilmun” dan kata ‘alamatun. Pengertian “alamat” atau “petanda” itu juga terkandung dalam perkataan “ayat”. Bumi dan segala isinya adalah “alamat” atau “ayat ” Allah SWT, dan menjadi sumber pengetahuan bagi umat manusia bagi siapa saja yang mau mempelajarinya.⁴⁰ Alam juga merupakan sumber untuk memperoleh pengetahuan tentang hikmah-hikmah yang terscermin pada makhluknya. Semua yang diciptakan Allah yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan mempunyai manfaat bagi manusia.

Manusia dapat mengetahui memahami alam karena Allah menciptakan alam dengan ukuran-ukuran dan ketentuan-ketentuan yang pasti tidak berubah-ubah sampai pada batas yang sangat jauh.



Artinya: “Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”⁴¹
(Q.S al-Furqon: 2)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup. Alam juga di ciptakan lebih rendah martabatnya dari pada manusia

⁴⁰Sayyid Hossein Nasr, Tema “Alam” dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Vol.1 Bandung: Mizan 2002, hlm. 473

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Departemen Agama, 2004, hlm. 502

sehingga manusia dapat memanfaatkan alam dan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidupnya.⁴²

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembahasan manusia dan makhluk lainnya. Sangat berhubungan erat dengan penciptanya. Relasi ini bukan hanya sekedar relasi pasif. Relasi ini mencerminkan relasi aktif dan fungsional di mana Allah beraktifitas di dalam kosmos. Meskipun Tuhan tidak terjangkau oleh makhluk, namun sifat-sifatnya menyentuh segala aspek kehidupan. Semua yang terdapat di bumi diciptakan Allah untuk kebutuhan manusia. Terdapat berjuta-juta spesies hewan yang hidup di planet ini dan daftar tersebut akan terus bertambah seiring berkembangnya pengetahuan manusia. Secara umum terdapat enam kelompok utama binatang yang telah dikenal manusia, yaitu: Mamalia, Burung, ikan, serangga, reptil dan ampibi. Mamalia ada sekitar 4.200 jenis, burung 8600 jenis, ikan 23.000 jenis, serangga 950.000 jenis, ampibi 3000 jenis dan binatang lunak yang tidak bertulang 227.000 jenis.⁴³

Keberadaan hewan di permukaan bumi dan burung-burung yang terbang di udara, semua serupa dengan umat manusia, walaupun masing-masing memiliki ciri khusus dan sistem yang berbeda.

⁴² Rudhy Munawar- Rahman, Alam dalam *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Jilid.1 Bandung: Mizan 2006, hlm. 1813

⁴³ M. Quuraish Shihab *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati 2005 cet.3, hlm.241